

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA PESANTREN AL-HIKMAH DENGAN METODE *COLLABORATIVE LEARNING*

OLEH

Iwan Kurniawan

Abstract

The aim of this research is to know whether the use of Collaborative Learning can increase students` English skills especially reading comprehension ability or not and whether this technique can improve students` cooperation. The subject of this research consisted of first grade Islamic Junior High School students of Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. The research findings show that this method is really effective to upgrade students` reading comprehension ability and students` cooperation.

Kata Kunci : *Collaborative Learning*, Membaca Pemahaman, Kerjasama

1.1. Latar Belakang

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang paling dominan saat ini sehingga telah menjadi suatu harapan bagi banyak orang untuk bisa memahami dan mampu untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Bahasa Inggris adalah *Lingua Franca* atau bahasa pergaulan yang digunakan di seluruh dunia untuk perdagangan, pariwisata, pendidikan, politik baik sebagai bahasa pertama, kedua ataupun sebagai bahasa asing. Selain itu bahasa ini juga adalah bahasa Ilmu pengetahuan. Berdasarkan sebuah sumber dikatakan bahwa 60% sumber-sumber bacaan seperti buku teks, jurnal penelitian, majalah, Koran dan lain-lain

ditulis dalam bahasa ini. Bahkan menurut Harmer (2001) di Internet dan World Wide Web, 80% menggunakan bahasa Inggris di tahun 90-an.

Di Indonesia Bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa asing yang wajib dipelajari mulai dari tingkat SLTP hingga perguruan tinggi. Walaupun sudah dipelajari dalam jangka waktu yang sudah cukup lama tapi banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Mereka mengalami kesulitan dalam berbicara, mendengar, membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris. Hal ini diakibatkan kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris dan kekhawatiran melakukan kesalahan dalam menerapkan tata bahasa, menyebutkan kosakata, pelafalan dan lain-lain. Dilihat dari sisi Ilmu bahasa atau linguistik, kesulitan para siswa Indonesia dalam mempelajari bahasa Inggris juga Karena disebabkan oleh perbedaan struktur antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia baik dalam tataran Sintaksis, Morpologis, Ponologis, Semantik dan lain-lain.

Dari sisi pedagogik kesulitan siswa belajar bahasa Inggris karena di Indonesia masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional atau menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantarnya sehingga siswa hanya sedikit saja mendapatkan pengalaman dalam mendengarkan Bahasa Inggris, akibatnya siswa tidak memiliki sumber yang cukup untuk mereka berbicara dalam Bahasa Inggris. Bahkan menurut Bambang Setiyadi di dalam bukunya tahun 2006 berkata bahwa guru bahasa Inggris di Indonesia masih banyak yang menggunakan metode *Grammar Translation Method* yang di luar negeri banyak digunakan sebelum abad ke-19. Hal ini disebabkan karena dengan metode ini guru dengan tingkat kemahiran bahasa Inggris yang masih minim pun bisa mengajar. Hal ini tentunya semakin menjadikan Bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sangat sulit, kesulitan terjadi pada proses kegiatan belajar mengajar tingkat sekolah dasar, menengah hingga perguruan tinggi.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, seorang guru bahasa Inggris hendaknya jeli untuk memilih metode mengajar yang baik. Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam proses kegiatan belajar-mengajar Bahasa Inggris di kelas. Metode yang digunakan sebaiknya membiarkan siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris *se-natural* mungkin dan menciptakan suasana aktif dan adanya kerjasama antar siswa. Salah satu metode tersebut adalah metode *Collaborative Learning*.

Metode ini adalah pengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil sehingga mereka dapat berdiskusi dan bekerjasama untuk memecahkan masalah dalam Bahasa Inggris. Namun metode ini dapat menimbulkan masalah lain terutama jika jumlah siswa yang banyak sehingga guru menghadapi kesulitan dalam mengatur proses belajar siswa.

Dari sekian banyak sekolah yang menghadapi kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris salah satunya adalah pesantren yang ada di kota Bandar Lampung yaitu pesantren Al-Hikmah. Di Ponpes ini para siswa diajarkan bahasa Inggris dan diharapkan untuk mampu membaca teks dalam bahasa Inggris. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh oleh tim pengabdian saat survey awal dari guru bahwa harapan itu belum terwujud. Masih banyak sekali siswa yang kesulitan memahami teks berbahasa Inggris. Mungkin hal ini terjadi karena bahasa Inggris masih baru bagi mereka sehingga mereka kekurangan pengetahuan akan tata bahasa Inggris yang memadai, kurangnya penguasaan kosakata, kurang percaya diri, takut salah, lingkungan yang kurang mendukung penggunaan bahasa Inggris, dan lain-lain.

Berdasarkan fakta di atas, tim pengabdian bermaksud melakukan perbaikan kemampuan membaca pemahaman teks deskriptif bahasa Inggris para siswa tersebut di kelas 7 dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Sultan Haji, Jalur Dua, Way Halim dalam kurun waktu sembilan kali pertemuan di kelas untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat memperbaiki kemampuan membaca dan memotivasi siswa agar biasa bekerja sama dalam memecahkan masalah bahasa Inggris. Dipilihnya teks deskriptif bahasa Inggris karena sesuai dengan kurikulum mereka. Berdasarkan latar belakang ini lah kemudian sebuah pengabdian Masyarakat yang berjudul, Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris siswa Pesantren Al-Hikmah dengan metode *Collaborative Learning* dilakukan.

1.2.Tujuan Kegiatan

1. Untuk mengetahui apakah metode belajar *Collaborative Learning* dapat secara efektif meningkatkan kemampuan siswa untuk mampu membaca teks deskriptif.

2. Untuk mengetahui apakah metode Collaborative Learning mampu meningkatkan kerjasama antar siswa.

2.1. Metode Penelitian

Dalam pengabdian ini ini digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertipe penelitian tindakan kemitraan atau penelitian kolaborasi. Ada dua pertimbangan digunakannya penelitian tindakan kelas. *Pertama*, penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses untuk menjembatani antara teori dan praktik. *Kedua*, penelitian tindakan dapat mengkaji permasalahan secara praktis, bersifat situasional dan kontekstual, serta bertujuan menentukan tindakan yang tepat dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi (Elliot, 1991:70-71; Natawidaja, 1997:3).

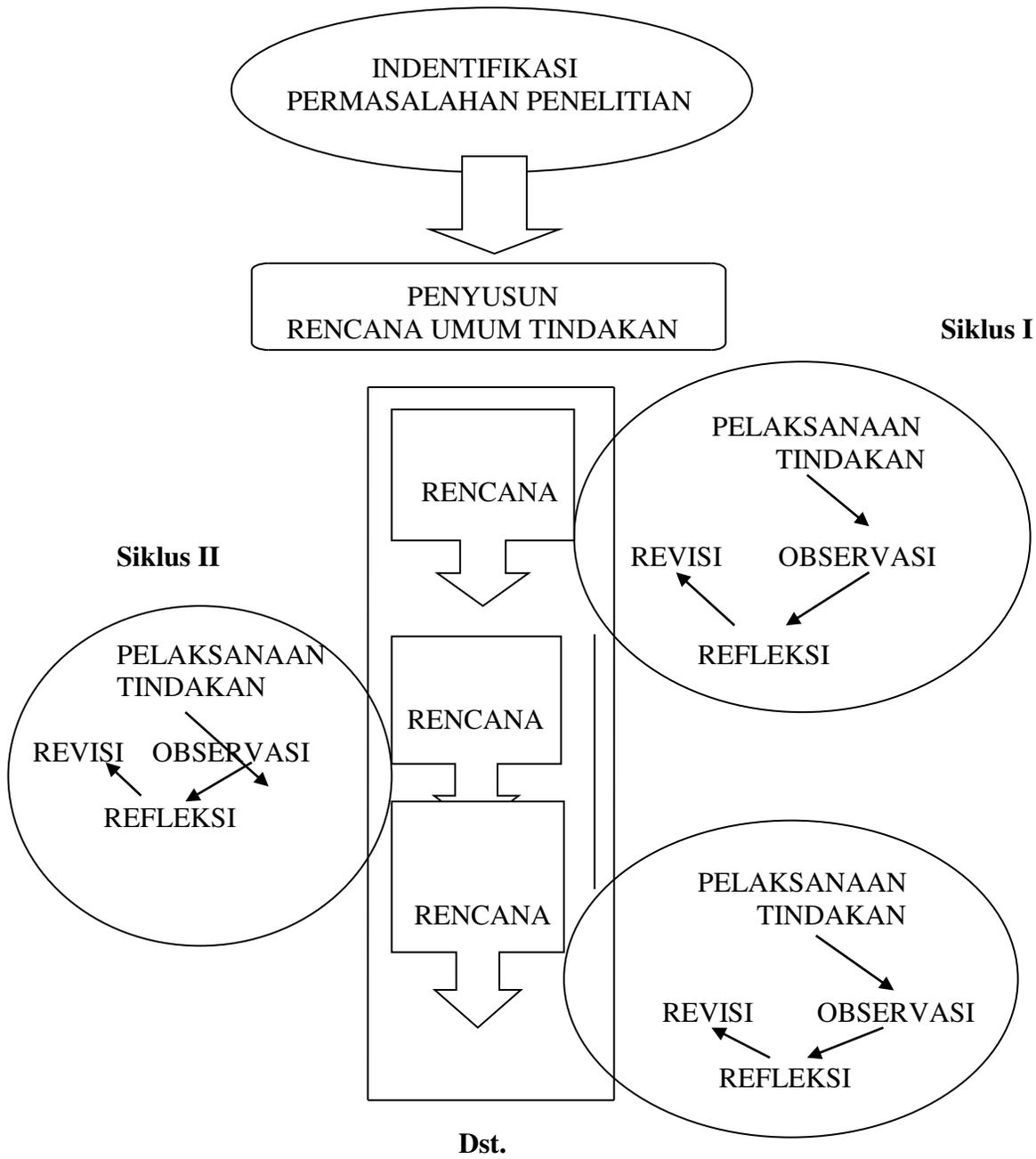
Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa kegunaan, yakni untuk :

- Menaggulangi masalah atau kesulitan dalam pendidikan dan pengajaran yang dihadapi guru, terutama berkenaan dengan masalah pembelajaran;
- Memberikan pedoman bagi guru dan administrator pendidikan di sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kinerja mereka;
- Memasukkan unsur-unsur pembaharuan dalam proses pembelajaran;
- Membangun dan meningkatkan mutu komunikasi dan interaksi antara para praktisi (dalam hal ini, guru) dengan penelitian akademis.

Tindakan kelas yang dilakukan dalam pengabdian ini berupa penerapan Model *Collaborative Learning* di dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Inggris dengan pengendalian prates dan postes (*pre-post test control*). Kegiatan tindakan kelas ini dilakukan sebanyak tujuh kali siklus. Setiap siklus berpolakan lima tahap kegiatan, yakni (1) perencanaan (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi, dan (5) revesi. Siklus tindakan kelas ini dapat dipolakan sebagai berikut.

Secara Vertikal, alur pemikiran dan penelitian tindakan kelas ini dapat dibagangkan sebagai berikut:

ALUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS



3.1. Pelaksanaan dan Hasil

Pelaksanaan pengabdian penelitian masyarakat di Pesantren Al-Hikmah dilakukan di dua bulan yaitu bulan Oktober dan November 2015 dan dilaksanakan dalam Sembilan kali kegiatan pengabdian sesuai dengan petunjuk dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat (LP2M). Pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut terdiri atas satu kali observasi awal disertai tes awal (*pretest*), tujuh kali pelaksanaan siklus metode *Collaborative Learning* dan satu kali tes akhir (*posttest*). Adapun kegiatan pengabdian tersebut dilakukan pada hari Sabtu dan hari Minggu mulai tanggal 3,4, 17, 18,31 pada bulan Oktober 2015 dan tanggal 1, 14, 15 dan 28 November 2015.

Adapun materi dan narasumber yang menyajikan adalah sebagai berikut:

NO	MATERI
1	Pretest
2	My White Rabbit
3	My Mom
4	My Family
5	Kuta Beach
6	Borobudur Temple
7	My small House
8	My Mother
9	posttest

3.1.1. Kegiatan Pengabdian hari pertama

Pada tanggal 3 November para peneliti pengabdian Iwan kurniawan, M.Pd mengunjungi pesantren Al-Hikmah dan sambutan oleh pimpinan Ponpes KH. Drs. Basyarudin Maisir. Adapun maksud kegiatan hari pertama adalah untuk Silaturahmi dan menyampaikan maksud untuk mengadakan kegiatan pengabdian.

Maksud pengabdian disambut baik dan mendapatkan izin untuk melaksanakan program perbaikan kemampuan bahasa Inggris para siswa kelas 1 MTS Al-hikmah yang berdasarkan informasi dari pihak pimpinan Ponpes belum memuaskan. Pada kunjungan hari pertama ini, tim pengabdian juga mendapatkan informasi lain tentang sejarah, kegiatan di Pesantren ini dan juga memperoleh data berupa nama-nama para siswa yang akan menjadi masyarakat sasaran.

Selain bertemu dengan para siswa, tim pengabdian juga melakukan Tes awal (Pretest) untuk mengetahui kemampuan awal prestasi membaca teks deskriptif para siswa dan akhirnya diketahui bahwa kemampuan ini belumlah memuaskan karena nilai rata-ratanya hanya **5,5**. Dalam dialog yang kami lakukan dengan para siswa juga diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajar membaca teks bahasa Inggris juga konvensional yaitu hanya menggunakan buku teks dan LKS.

Berdasarkan data-data di atas, tim pengabdian kemudian menyiapkan rencana penerapan Metode *Collaborative Learning* untuk memperbaiki kemampuan membaca pemahaman teks deskriptif. Penerapan metode ini direncanakan tujuh (7) siklus. Dalam tiap siklus terdiri atas beberapa tindakan yang terdiri atas pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi. Untuk setiap siklus pembelajaran dilakukan berdasarkan satu topik teks bacaan pemahaman. Kurniawan akan menjadi pengamat proses pembelajaran. Pengamatan akan berfokus pada aktivitas pelaksanaan pengajaran oleh instruktur dan pembelajaran oleh siswa dalam menerapkan model ini.

Adapun kegiatan ataupun langkah-langkah dalam *Collaborative Learning* yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a. Membagi para siswa ke dalam 4 kelompok
- b. Membagi teks bacaan sesuai nomor urut
- c. Setiap perwakilan nomor kelompok dan mendiskusikan teks mereka masing-masing sekitar 10 menit.
- d. Setelah mendapatkan ide utama dan pendukung mereka kembali ke grup awal
- e. Siswa mengumpulkan informasi tiap paragraph 1-5
- f. Menyampaikan hasil diskusi ke kelompok lain.

3.1.2. Kegiatan Pengabdian hari kedua

Kegiatan pengabdian hari kedua adalah pelaksanaan penerapan *Collaborative Learning* siklus I. Siklus pertama ini dilaksanakan jam 09.00-10.30 pada tanggal 4 Oktober 2015. Aktivitas *Collaborative learning* dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah seperti yang telah disebutkan di atas dengan topic berjudul *My White Rabbit*.

3.1.2.1. Pelaksanaan dan observasi siklus I

Di dalam pelaksanaannya para siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas empat siswa, kemudian instruktur membagi siswa berdasarkan nomor urut. Kemudian instruktur membagikan teks sesuai nomor urut siswa. Kemudian instruktur mulai memperkenalkan topic bacaan. Instruktur menuliskan topic pada papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topic. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *Schemata* para siswa agar lebih siap menghadapi bahan ajar tentang *My White Rabbit*. Setelah itu perwakilan tiap kelompok berkumpul sesuai dengan nomor urut. Para siswa yang memiliki nomor 1 berkumpul membentuk kelompok nomor 1. Kemudian mereka membaca dan mendiskusikan paragraph nomor 1. Hal ini juga dilakukan oleh kelompok 2 sampai 5. Setelah mendapatkan ide utama serta fakta pendukungnya mereka kembali ke grup awal. Di dalam grup awal, mereka mengumpulkan informasi tiap paragraph dari 1- 5. Kemudian satu orang perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi seluruh teks bacaan ke kelompok lain.

Berkaitan dengan hasil observasi pada siklus I, diperoleh beberapa hal yang cukup penting seperti:

- (1) Perhatian para siswa cukup baik ketika instruktur membuka pelajaran.
- (2) Ketika instruktur membagi kelompok para siswa agak ribut mungkin karena tidak terbiasa dengan belajar berkelompok atau bekerja sama.
- (3) Ketika pelaksanaan *Brainstorming* ada beberapa siswa yang duduk dibelakang berbisik-bisik membicarakan topic tentang sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan topic bahasaan bacaan.

- (4) Ketika perwakilan dari tiap kelompok berdiskusi tentang teks mereka masing-masing, ada beberapa siswa pasif dan kurang aktif.
- (5) Saat akhir pelajaran ada perwakilan yang menyampaikan hasil diskusi keseluruhan teks, masih ada beberapa siswa yang enggan melakukannya.

3.1.2.2. Refleksi Tindakan siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka ada beberapa kelemahan yang bisa disimpulkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kelemahan itu terkait instruktur, siswa dan kegiatan pembelajaran seperti dikemukakan sebagai berikut:

- (1) Prinsip dan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan Collaborative Learning belum dijelaskan secara keseluruhan oleh instruktur.
- (2) Pembelajaran masih didominasi oleh instruktur atau sebagian kecil siswa.
- (3) Para siswa dalam bekerja sama masih banyak dibantu oleh instruktur.
- (4) Para siswa nampaknya masih belum terbiasa bekerja sama ini terlihat masih ada siswa bekerja sendiri.
- (5) Perwakilan dari tiap kelompok dalam menjelaskan isi keseluruhan teks juga masih belum memahami secara menyeluruh.

3.1.2.3. Revisi Tindakan Siklus I

Berdasarkan temuan pada pelaksanaan *Collaborative learning* pada siklus I, maka tim Pengabdian Masyarakat melakukan perbaikan atau revisi sebagai berikut:

- (1) Instruktur menjelaskan secara penuh langkah-langkah *Collaborative learning*.
- (2) Instruktur akan mengurangi sebanyak mungkin peranya dan akan mengaktifkan siswa dalam bekerja sama.
- (3) Instruktur akan melatih siswa untuk bekerja sama dan mengurangi siswa yang bekerja individual.
- (4) Mengintruksikan kepada anggota tiap kelompok dalam menerima penjelasan tidak hanya mendengar dan mencatat tapi juga bertanya jika perlu.

- (5) Menekankan kepada perwakilan tiap kelompok saat mempresentasikan hasil pemahaman teks secara menyeluruh dari paragraph 1-5 untuk memahami lebih dalam.

Berdasarkan revisi pada siklus satu, maka tim pengabdian akan melaksanakan siklus II. Adapun hal yang akan diamati sama dengan siklus I yaitu pokok bahasa, prosedur pembelajaran *Collaborative learning*, dan sumber belajar.

3.1.3. Kegiatan Pengabdian hari ketiga

Kegiatan pengabdian hari ketiga adalah pelaksanaan penerapan *Collaborative Learning* siklus II. Siklus kedua ini dilaksanakan jam 09.00-10.30 pada tanggal 17 Oktober 2015. Aktivitas *Collaborative learning* dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah seperti yang telah disebutkan di atas dengan topic berjudul *My Mom*.

3.1.3.1. Pelaksanaan dan observasi siklus II

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan *Collaborative Learning* pada tindakan siklus II merupakan perbaikan atau revisi dari tindakan siklus I. Langkah-langkah pembelajaran masih sama karena merupakan standar metode ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: para siswa dikelompokkan menjadi lima kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas empat siswa, kemudian instruktur membagi siswa berdasarkan nomor urut. Kemudian instruktur membagikan teks sesuai nomor urut siswa. Kemudian instruktur mulai memperkenalkan topic bacaan. Instruktur menuliskan topic pada papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topic. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *Schemata* para siswa agar lebih siap menghadapi bahan ajar tentang *My Mom*. Setelah itu perwakilan tiap kelompok berkumpul sesuai dengan nomor urut. Para siswa yang memiliki nomor 1 berkumpul membentuk kelompok nomor 1. Kemudian mereka membaca dan mendiskusikan paragraph nomor 1. Hal ini juga dilakukan oleh kelompok 2 sampai 5. Setelah mendapatkan ide utama serta fakta pendukungnya mereka kembali ke grup awal. Di dalam grup awal, mereka mengumpulkan informasi tiap paragraph dari 1- 5. Kemudian satu orang perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi seluruh teks bacaan ke kelompok lain.

Adapun hasil observasi pada siklus II diperoleh beberapa hal yang cukup penting seperti:

- (1) Perhatian para siswa cukup baik ketika instruktur membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Ketika instruktur membagi kelompok para siswa agak ribut seperti yang terjadi pada siklus I tapi instruktur cepat mengatsi keadaan dengan memintah siswa diam.
- (3) Walaupun instruktur telah menjelaskan langkah-langkah *Collaborative Learning* dengan baik tapi masih ada beberapa siswa yang belum betul-betul memahami prinsip dan praktik metode ini.
- (4) Masih ada siswa yang bekerja individual
- (5) Masih ada siswa yang pasif ketika menerima penjelasan dari tiap keompok ahli tentang isi masing-masing paragraph.
- (6) Masih ada siswa yang enggan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang isi keseluruhan paragraph dari bab 1-5.

3.1.3.2. Refleksi Tindakan siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II maka ada beberapa kelemahan yang bisa disimpulkan dalam pemebelajaran membaca pemahaman yang pada prinsipnya tidak banyak jauh berbeda dengan siklus I. Kelemahan itu terkait instruktur, siswa dan kegiatan pembelajaran seperti dikemukakan sebagai berikut:

- (1). Prinsip dan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan Collaborative Learning sudah dijelaskan secara keseluruhan oleh instruktur tapi masih ada beberapa siswa yang kelihatan belum terlalau paham.
- (2). Pembelajaran masih banyak dipimpin oleh instruktur.
- (3). Para siswa dalam bekerja sama masih banyak dibantu oleh instruktur.
- (4). Ada siswa nampaknya masih belum terbiasa bekerja sama ini terlihat masih ada siswa bekerja sendiri.
- (5). Perwakilan dari tiap kelompok dalam menjelaskan isi keseluruhan teks juga masih belum memahami secara menyeluruh.

3.1.3.3. Revisi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan penerapan *Collaborative learning* pada membaca pemahaman pada siklus II yang pada prinsipnya sama saja seperti pada siklus I, maka tim Pengabdian Masyarakat melakukan perbaikan atau revisi sebagai berikut

- (1). Instruktur menjelaskan lagi dengan lebih baik langkah-langkah *Collaborative learning*.
- (2) Instruktur akan mengurangi sebanyak mungkin peranya dan akan mengaktifkan siswa dalam bekerja sama.
- (3) Instruktur akan melatih siswa untuk bekerja sama dan mengurangi siswa yang bekerja individual.
- (4) Mengintruksikan kepada anggota tiap kelompok dalam menerima penjelasan tidak hanya mendengar dan mencatat tapi juga bertanya jika perlu intinya siswa harus lebih aktif.
- (5) Menekankan kepada perwakilan tiap kelompok saat mempresentasikan hasil pemahaman teks secara menyeluruh dari paragraph 1-5 untuk memahami lebih dalam.

Berdasarkan revisi pada siklus satu, maka tim pengabdian akan melaksanakan siklus III. Adapaun hal yang akan diamati sama dengan siklus II yaitu pokok bahasa, prosedur pembelajaran *Collaborative learning* , dan sumber belajar.

3.1.4. Kegiatan Pengabdian hari keempat

Kegiatan pengabdian hari keempat adalah pelaksanaan penerapan *Collaborative Learning* siklus III untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siklus ketiga ini dilaksanakan jam 09.00-10.30 pada tanggal 18 Oktober 2015. Aktivitas *Collaborative learning* dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah seperti yang telah disebutkan di atas dengan topic berjudul *My Family*.

3.1.4.1. Pelaksanaan dan observasi siklus III

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan *Collaborative Learning* pada tindakan siklus III merupakan perbaikan atau revisi dari tindakan

siklus II. Langkah-langkah pembelajaran tetap sama karena merupakan standar metode ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: para siswa dikelompokkan menjadi lima grup dimana tiap kelompok terdiri atas empat siswa, kemudian instruktur membagi siswa berdasarkan nomor urut. Kemudian instruktur membagikan teks sesuai nomor urut siswa. Kemudian instruktur mulai memperkenalkan topic bacaan. Instruktur menuliskan topic pada papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topic. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *Schemata* para siswa agar lebih siap menghadapi Bahan ajar tentang *My Family*. Setelah itu perwakilan tiap kelompok berkumpul sesuai dengan nomor urut. Para siswa yang memiliki nomor 1 berkumpul membentuk kelompok nomor 1. Kemudian mereka membaca dan mendiskusikan paragraph nomor 1. Hal ini juga dilakukan oleh kelompok-kelompok yang lain. Setelah mendapatkan ide utama serta fakta pendukungnya mereka kembali ke grup awal. Di dalam grup awal, mereka mengumpulkan informasi tiap paragraph dari 1- 5. Kemudian satu orang perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi seluruh teks bacaan ke kelompok lain.

Adapun hasil observasi pada siklus III diperoleh beberapa hal yang cukup penting seperti:

- (1) Perhatian para siswa lebih baik ketika instruktur membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- (2) Ketika instruktur membagi kelompok para siswa tidak lagi ribut seperti yang terjadi pada siklus I dan II.
- (3) Para siswa mulai familiar dengan langkah-langkah *Collaborative Learning* untuk mengajar kemampuan membaca teks deskriptif, hal ini mungkin terjadi karenasebelumnya mereka telah dilatih dua siklus.
- (4) Para siswa mulai biasa bekerja sama.
- (5) Namun walau para siswa mulai biasa masih ada siswa yang pasif ketika menerima penjelasan dari tiap kelompok ahli tentang isi masing-masing paragraph.
- (6) Juga Masih ada siswa yang enggan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang isi keseluruhan paragraph dari bab 1-5.

3.1.4.2. Refleksi Tindakan siklus III

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III maka ada beberapa kelemahan yang bisa disimpulkan dalam pembelajaran membaca pemahaman tetapi sudah ada perbaikan pada kuantitas kerjasama siswa. Kelemahan ini terkait keaktifan siswa dan kegiatan pembelajaran seperti dikemukakan sebagai berikut:

- (1) walau kuantitas kerjasama para siswa mulai membaik tetapi tim pengabdian belum merasa puas dan ingin meningkatkan kerjasama antar siswa lebih baik lagi.
- (2) Masih ada siswa yang pasif ketika mendengar penjelasan dari tiap kelompok ahli.
- (3) Masih ada siswa yang enggan ketika diminta untuk menjelaskan isi keseluruhan teks dari paragraph 1-5.

3.1.4.3. Revisi Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan penerapan *Collaborative learning* pada membaca pemahaman siklus III, maka tim Pengabdian Masyarakat melakukan perbaikan atau revisi sebagai berikut:

- (1) Instruktur akan mengurangi sebanyak mungkin peranya dan akan mengaktifkan siswa dalam bekerja sama.
- (2) Memintah kepada anggota tiap kelompok dalam menerima penjelasan tidak hanya mendengar dan mencatat tapi juga bertanya jika perlu intinya siswa harus lebih aktif.
- (3) Menekankan kepada perwakilan tiap kelompok saat mempresentasikan hasil pemahman teks secara mnyeluruh dari paragraph 1-5 untuk memahami lebih dalam dan tidak menolak ketika ditunjuk jadi penyaji.

Berdasarkan revisi pada siklus satu, maka tim pengabdian akan melaksanakan siklus IV. Adapaun hal yang akan diamati sama dengan siklus III yaitu pokok bahasa, prosedur pembelajaran *Collaborative learning* , dan sumber belajar.

3.1.5. Kegiatan Pengabdian hari kelima

Kegiatan pengabdian hari kelima adalah pelaksanaan penerapan *Collaborative Learning* siklus IV untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siklus keempat ini dilaksanakan jam 09.00-10.30 pada tanggal 31 Oktober 2015. Aktivitas *Collaborative learning* dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah seperti yang telah disebutkan di atas dengan topic berjudul *Kuta Beach*.

3.1.5.1. Pelaksanaan dan observasi siklus IV

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan *Collaborative Learning* pada tindakan siklus IV merupakan perbaikan atau revisi dari tindakan siklus III. Langkah-langkah pembelajaran tetap sama karena merupakan standar metode ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: para siswa dikelompokkan menjadi lima grup dimana tiap kelompok terdiri atas empat siswa, kemudian instruktur membagi siswa berdasarkan nomor urut. Kemudian instruktur membagikan teks sesuai nomor urut siswa. Kemudian instruktur mulai memperkenalkan topic bacaan. Instruktur menuliskan topic pada papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topic. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *Schemata* para siswa agar lebih siap menghadapi

Bahan ajar tentang *Kuta Beach*. Instruktur bertanya apakah ada diantara siswa yang pernah ke Kuta beach dan ternyata belum ada. Setelah itu perwakilan tiap kelompok dikumpulkan sesuai dengan nomor urut. Para siswa yang memiliki nomor 1 berkumpul membentuk kelompok nomor 1. Kemudian mereka membaca dan mendiskusikan paragraph nomor 1. Hal ini juga dilakukan oleh kelompok-kelompok yang lain. Setelah mendapatkan ide utama serta fakta pendukungnya mereka kembali ke grup awal. Di dalam grup awal, mereka mengumpulkan informasi tiap paragraph dari 1- 5. Kemudian satu orang perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi seluruh teks bacaan ke kelompok lain.

Adapun hasil observasi pada siklus IV diperoleh beberapa hal yang cukup penting seperti:

- (1) Perhatian para siswa semakin membaik ketika instruktur membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

- (2) Ketika instruktur membagi kelompok para siswa tidak lagi ribut seperti yang terjadi pada siklus I dan II dan nampaknya mereka sudah paham dengan apa yang harus mereka lakukan.
- (3) Para siswa semakin familiar dengan langkah-langkah *Collaborative Learning* untuk mengajar kemampuan membaca teks deskriptif, hal ini mungkin terjadi karena sebelumnya mereka telah dilatih tiga siklus.
- (4) Para siswa semakin baik kerjasamanya.
- (5) Semakin jarang terlihat siswa yang pasif ketika menerima penjelasan dari tiap kelompok ahli tentang isi masing-masing paragraph, kalau ada yang kurang jelas mereka akan bertanya.
- (6) Tidak ada lagi siswa yang enggan untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang isi keseluruhan paragraph dari bab 1-5.

3.1.5.2. Refleksi Tindakan siklus IV

Berdasarkan hasil observasi pada siklus IV ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan metode *Collaborative Learning* seperti dikemukakan sebagai berikut:

- (1) kuantitas dan kualitas kerjasama para siswa semakin membaik tetapi tim pengabdian ingin meningkatkan kerjasama antar siswa lebih baik lagi.
- (2) Para siswa semakin banyak yang aktif ketika mendengar penjelasan dari tiap kelompok ahli.
- (3) Tidak ada siswa yang enggan ketika diminta untuk menjelaskan isi keseluruhan teks dari paragraph 1-5.

3.1.5.3. Revisi Tindakan Siklus IV

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan penerapan *Collaborative learning* pada membaca pemahaman siklus IV, maka tim Pengabdian Masyarakat melakukan perbaikan atau revisi sebagai berikut:

- (1) Instruktur akan mengurangi sebanyak mungkin peranya dan akan semakin mendorong keaktifan siswa dalam bekerja sama.
- (2) Memintah kepada anggota tiap kelompok dalam menerima penjelasan tidak hanya mendengar dan mencatat tapi juga bertanya jika perlu intinya siswa harus lebih aktif.
- (4) Menekankan kepada perwakilan tiap kelompok saat mempresentasikan hasil pemahaman teks secara keseluruhan dari paragraph 1-5 untuk memahami lebih dalam dan tidak menolak ketika ditunjuk jadi penyaji.

Berdasarkan revisi pada siklus IV, maka tim pengabdian akan melaksanakan siklus V. Adapun hal yang akan diamati sama dengan siklus IV yaitu pokok bahasa, prosedur pembelajaran *Collaborative learning*, dan sumber belajar.

3.1.6. Kegiatan Pengabdian hari keenam

Kegiatan pengabdian hari keenam adalah pelaksanaan penerapan *Collaborative Learning* siklus V untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siklus kelima ini dilaksanakan jam 09.00-10.30 pada tanggal 1 November 2015. Aktivitas *Collaborative learning* dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah seperti yang telah disebutkan di atas dengan topic berjudul *The Borobudur Temple*.

3.1.6.1. Pelaksanaan dan observasi siklus V

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan *Collaborative Learning* pada tindakan siklus V merupakan perbaikan atau revisi dari tindakan siklus IV. Langkah-langkah pembelajaran tetap sama karena merupakan standar metode ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: para siswa dikelompokkan menjadi lima grup dimana tiap kelompok terdiri atas empat siswa, kemudian instruktur membagi siswa berdasarkan nomor urut. Kemudian instruktur membagikan teks sesuai nomor urut siswa. Kemudian instruktur mulai memperkenalkan topic bacaan. Instruktur menuliskan dan menunjukkan gambar topic pada papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topic. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *Schemata* para siswa agar lebih siap

menghadapi bahan ajar tentang *Borobudur*. Instruktur bertanya apakah ada diantara siswa yang pernah melihat Borobudur Temple dan ternyata belum ada. Setelah itu perwakilan tiap kelompok dikumpulkan sesuai dengan nomor urut. Para siswa yang memiliki nomor 1 berkumpul membentuk kelompok nomor 1. Kemudian mereka membaca dan mendiskusikan paragraph nomor 1. Hal ini juga dilakukan oleh kelompok-kelompok yang lain. Setelah mendapatkan ide utama serta fakta pendukungnya mereka kembali ke grup awal. Di dalam grup awal, mereka mengumpulkan informasi tiap paragraph dari 1- 5. Kemudian satu orang perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi seluruh teks bacaan ke kelompok lain.

Adapun hasil observasi pada siklus V diperoleh beberapa hal yang cukup penting seperti:

- (1) Perhatian dan respon para siswa semakin membaik ketika instruktur membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Para siswa membalas salam dengan bersemangat.
- (2) Ketika instruktur membagi kelompok para siswa tidak ada yang ribut seperti terjadi pada siklus-siklus awal dan nampaknya mereka sudah sangat terbiasa dengan apa yang harus mereka lakukan.
- (3) Para siswa semakin familiar dengan langkah-langkah dan prinsip-prinsip *Collaborative Learning* untuk mengajar kemampuan membaca teks deskriptif, hal ini terjadi karena mereka telah melawati tiga siklus.
- (4) Para siswa semakin terbiasa bekerja sama.
- (5) Para siswa kelihatan sangat aktif ketika menerima penjelasan dari tiap kelompok ahli tentang isi masing-masing paragraph, kalau ada yang kurang jelas mereka akan bertanya.
- (6) Semua siswa siap untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang isi keseluruhan paragraph dari bab 1-5.

3.1.6.2. Refleksi Tindakan siklus V

Berdasarkan hasil observasi pada siklus V ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan metode *Collaborative Learning* seperti dikemukakan sebagai berikut:

- (1) kuantitas dan kualitas kerjasama para siswa semakin membaik.
- (2) para siswa semakin banyak yang aktif ketika mendengar penjelasan dari tiap kelompok ahli dan mereka juga proaktif bertanya sesuatu yang mereka tidak tahu.

- (3) Semua siswa siap ketika diminta untuk menjelaskan isi keseluruhan teks dari paragraph 1-5.

3.1.6.3. Revisi Tindakan Siklus IV

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan penerapan *Collaborative learning* pada membaca pemahaman siklus V, maka tim Pengabdian Masyarakat melakukan perbaikan atau revisi sebagai berikut:

- (1) Instruktur akan mengurangi sebanyak mungkin peranya dan akan semangkin mendorong keaktifan siswa dalam bekerja sama karena walaupun kerjasamaanta siswa sudah bagus tapi tim pengabdian ingin lebih baik lagi.
- (2) Memintah kepada anggota tiap kelompok dalam menerima penjelasan tidak hanya mendengar dan mencatat tapi juga bertanya jika perlu intinya siswa harus lebih aktif.
- (3) Menekankan kepada perwakilan tiap kelompok saat mempresentasikan hasil pemahman teks secara keseluruhan dari paragraph 1-5 untuk memahami lebih dalam dan tidak menolak ketika ditunjuk jadi penyaji.

Berdasarkan revisi pada siklus V, maka tim pengabdian akan melaksanakan siklus VI. Adapaun hal yang akan diamati sama dengan siklus V yaitu pokok bahasa, prosedur pembelajaran *Collaborative learning* , dan sumber belajar.

3.1.7. Kegiatan Pengabdian hari ketujuh

Kegiatan pengabdian hari ketujuh adalah pelaksanaan penerapan *Collaborative Learning* siklus VI untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siklus keenam ini dilaksanakan jam 09.00-10.30 pada tanggal 14 November 2015. Aktivitas *Collaborative learning* dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah seperti yang telah disebutkan di atas dengan topic berjudul *My Small House*.

3.1.7.1. Pelaksanaan dan observasi siklus VI

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan *Collaborative Learning* pada tindakan siklus VI merupakan perbaikan atau revisi dari tindakan siklus V. Langkah-langkah pembelajaran tetap sama karena merupakan standar metode ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: para siswa dikelompokkan menjadi lima grup dimana tiap kelompok terdiri atas empat siswa, kemudian instruktur membagi siswa berdasarkan nomor urut. Kemudian instruktur membagikan teks sesuai nomor urut siswa. Kemudian instruktur mulai memperkenalkan topic bacaan. Instruktur menuliskan dan menunjukkan gambar topic pada papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topic. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *Schemata* para siswa agar lebih siap menghadapi bahan ajar tentang *My small House*. Instruktur bertanya tentang rumah para siswa. Setelah itu perwakilan tiap kelompok dikumpulkan sesuai dengan nomor urut. Para siswa yang memiliki nomor 1 berkumpul membentuk kelompok nomor 1. Kemudian mereka membaca dan mendiskusikan paragraph nomor 1. Hal ini juga dilakukan oleh kelompok-kelompok yang lain. Setelah mendapatkan ide utama serta fakta pendukungnya mereka kembali ke grup awal. Di dalam grup awal, mereka mengumpulkan informasi tiap paragraph dari 1- 5. Kemudian satu orang perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi seluruh teks bacaan ke kelompok lain.

Adapun hasil observasi pada siklus VI diperoleh beberapa hal yang cukup penting seperti:

- (1) Perhatian dan respon para siswa sudah sangat baik ketika instruktur membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Para siswa membalas salam dengan antusias.
- (2) Ketika instruktur membagi kelompok para siswa tidak ada yang ribut seperti terjadi pada siklus-siklus awal dan nampaknya mereka sudah sangat terbiasa dengan apa yang harus mereka lakukan.
- (3) Para siswa semakin familiar dengan langkah-langkah dan prinsip-prinsip *Collaborative Learning* untuk mengajar kemampuan membaca teks deskriptif, hal ini terjadi karena mereka telah melawati tiga siklus.
- (4) Para siswa kerjasamanya sudah sangat baik.
- (5) Para siswa kelihatan sangat aktif ketika menerima penjelasan dari tiap kelompok ahli tentang isi masing-masing paragraph, kalau ada yang kurang jelas mereka akan bertanya.

- (6) semua siswa bersedia untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang isi keseluruhan paragraph dari bab 1-5.

3.1.7.2. Refleksi Tindakan siklus VI

Berdasarkan hasil observasi pada siklus VI ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan metode *Collaborative Learning* seperti dikemukakan sebagai berikut:

- (1) kuantitas dan kualitas kerjasama para siswa sudah baik ini nampak ketika mereka mendiskusikan isi masing-masing paragraph dan menyusun isi teks dari paragraph 1-5.
- (2) para siswa semakin banyak yang aktif ketika mendengar penjelasan dari tiap kelompok ahli dan mereka juga proaktif bertanya sesuatu yang mereka tidak tahu.
- (3) Semua siswa siap ketika diminta untuk menjelaskan isi keseluruhan teks dari paragraph 1-5.

3.1.7.3. Revisi Tindakan Siklus VI

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan penerapan *Collaborative learning* pada membaca pemahaman siklus VI, pada prinsipnya sudah tidak ada lagi yang harus diperbaiki karena kerjasama siswa sudah baik dan langkah-langkah dalam pembelajaran *Collaborative Learning* sudah benar tetapi tim pengabdian akan menerapkan lagi satu siklus yang merupakan siklus terakhir. Diharapkan penerapan siklus ini akan semakin menyempurnakan penerapan metode ini dan kerjasama antar siswa. Berdasarkan hal ini maka tim pengabdian akan merevisi sebagai berikut:

- (1) Instruktur akan semakin mendorong keaktifan siswa dalam bekerja sama walaupun kerjasama antar siswa sudah bagus tapi tim pengabdian ingin lebih sempurna lagi.
- (2) Meminta kepada anggota tiap kelompok dalam menerima penjelasan tetap aktif.
- (3) Menekankan kepada perwakilan tiap kelompok saat mempresentasikan hasil pemahaman teks secara keseluruhan dari paragraph 1-5 untuk memahami lebih dalam.

Berdasarkan revisi pada siklus VI, maka tim pengabdian akan melaksanakan siklus VII. Adapun hal yang akan diamati sama dengan siklus VI yaitu pokok bahasa, prosedur pembelajaran *Collaborative learning*, dan sumber belajar

3.1.8. Kegiatan Pengabdian hari kedelapan

Kegiatan pengabdian hari kedelapan adalah pelaksanaan penerapan *Collaborative Learning* siklus VII untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siklus kedelapan ini dilaksanakan jam 09.00-10.30 pada tanggal 15 November 2015. Aktivitas *Collaborative learning* dilaksanakan dengan menggunakan enam langkah seperti yang telah disebutkan di atas dengan topic berjudul *My Mother*.

3.1.8.1. Pelaksanaan dan observasi siklus VII

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan menggunakan *Collaborative Learning* pada tindakan siklus VII merupakan perbaikan atau revisi dari tindakan siklus VI. Langkah-langkah pembelajaran tetap sama karena merupakan standar metode ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: para siswa dikelompokkan menjadi lima grup dimana tiap kelompok terdiri atas empat siswa, kemudian instruktur membagi siswa berdasarkan nomor urut. Kemudian instruktur membagikan teks sesuai nomor urut siswa. Kemudian instruktur mulai memperkenalkan topic bacaan. Instruktur menuliskan dan menunjukkan gambar topic pada papan tulis dan menanyakan apa yang siswa ketahui tentang topic. Kegiatan *Brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan *Schemata* para siswa agar lebih siap menghadapi bahan ajar tentang *My Mother*. Instruktur bertanya tentang ibu para siswa dan memintah mereka mencoba mendeskripsikan ibu mereka. Setelah itu perwakilan tiap kelompok dikumpulkan sesuai dengan nomor urut. Para siswa yang memiliki nomor 1 berkumpul membentuk kelompok nomor 1. Kemudian mereka membaca dan mendiskusikan paragraph nomor 1. Hal ini juga dilakukan oleh kelompok-kelompok yang lain. Setelah mendapatkan ide utama serta fakta pendukungnya mereka kembali ke grup awal. Di dalam grup awal, mereka mengumpulkan informasi tiap paragraph dari 1- 5. Kemudian satu orang perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi seluruh teks bacaan ke kelompok lain.

Adapun hasil observasi pada siklus VII diperoleh beberapa hal yang cukup penting seperti:

- (1) Perhatian dan respon para siswa sudah sangat baik ketika instruktur membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Para siswa membalas salam dengan antusias. Hal ini sama dengan siklus VI.
- (2) Ketika instruktur membagi kelompok para siswa tidak ada yang ribut seperti terjadi pada siklus-siklus awal dan nampaknya mereka sudah sangat terbiasa dengan apa yang harus mereka lakukan.
- (3) Para siswa semakin familiar dengan langkah-langkah dan prinsip-prinsip *Collaborative Learning* untuk mengajar kemampuan membaca teks deskriptif, hal ini terjadi karena mereka telah melawati enam siklus.
- (4) kerjasamanya Para siswa sudah sangat baik.
- (5) Para siswa kelihatan sangat aktif ketika menerima penjelasan dari tiap kelompok ahli tentang isi masing-masing paragraph, kalau ada yang kurang jelas mereka akan bertanya.
- (6) semua siswa siap untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang isi keseluruhan paragraph dari bab 1-5 kepada kelompok lain.

3.1.8.2. Refleksi Tindakan siklus VII

Berdasarkan hasil observasi pada siklus VII ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks deskriptif dengan metode *Collaborative Learning* seperti dikemukakan sebagai berikut:

- (1) kuantitas dan kualitas kerjasama para siswa sudah baik ini terlihat ketika mereka mendiskusikan isi masing-masing paragraph dan menyusun isi teks dari paragraph 1-5.
- (2) Semua siswa aktif ketika mendengar penjelasan dari tiap kelompok ahli dan mereka juga proaktif bertanya sesuatu yang mereka tidak paham.
- (3) Semua siswa siap dan mengacungkan tangan ketika diminta untuk menjelaskan isi keseluruhan teks dari paragraph 1-5.

3.1.8.3. Revisi Tindakan Siklus VII

Berdasarkan hasil temuan pada pelaksanaan penerapan *Collaborative learning* pada membaca pemahaman siklus VII, pada prinsipnya sudah tidak ada lagi yang harus diperbaiki karena kerjasama siswa sudah baik dan langkah-langkah dalam pembelajaran *Collaborative Learning* sudah benar dan ini sama dengan siklus VI. Berdasarkan hasil dua siklus terakhir yang sudah sangat baik, maka tim pengabdian berpendapat tidak perlu lagi menerapkan siklus berikutnya dan tim pengabdian akan melakukan *Post Test* untuk melihat ada atau tidak peningkatan kemampuan membaca pemahaman tes deskriptif siswa dengan metode *Collaborative Learning*. Post test akan dilaksanakan pada pengabdian hari Kesembilan.

3.1.9. Kegiatan Pengabdian hari kesembilan

Kegiatan hari ke Sembilan atau hari terakhir dilakukan pada tanggal 28 Nopember 2015. Adapun kegiatan hari kesembilan ini adalah memberikan *Post test* atau tes terakhir kepada para masyarakat sasaran atau 20 siswa peserta Pelatihan Peningkatan kemampuan bahasa Inggris dalam membaca pemahaman teks deskriptif bahasa Inggris di pesantren Al-Hikmah. Tes dilaksanakan pukul 09.00-10.15 pagi oleh tim pengabdian masyarakat dengan 15 butir soal. Setelah melaksanakan tes para tim pengabdian juga langsung pamit dan mengucapkan banyak terima kasih kepada pengurus dan pimpinan pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian mengamalkan ilmunya kepada masyarakat.

Hasil tes diperiksa langsung hari itu dan ditemukan hasil rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks deskriptif bahasa Inggris adalah **7,5**. Ini berarti ada peningkatan **2, 0** dari hasil rata-rata tes awal (*Pretest*) yang hanya **5,5**. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa Pelatihan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dengan metode *Collaborative Learning* di pesantren Al-Hikmah berhasil meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan membaca pemahaman teks deskriptif.

3.1.10. Pembahasan Hasil Temuan

Bagian ini akan mencoba untuk membahas kembali beberapa hal yang telah ditemukan pada pengabdian di Pesantren Al- Hikmah Bandar Lampung:

Pertama, Hasil tes awal menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan membaca pemahaman teks diskriptif siswa masih sangat rendah yaitu rata-rata hanya **5,5**. Saat bertemu dengan para siswa untuk pertama kali diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru juga masih tradisional yaitu hanya menggunakan buku teks dan LKS. Peran guru juga cenderung sangat dominan dengan kata lain siswa cenderung pasif. Para siswa juga cenderung bekerja individual walaupun ada kerjasama hanya dengan teman sebelah.

Kedua, pada pelaksanaan penerapan metode *Collaborative Learning* yang berlangsung pada pengabdian hari kedua sampai ke delapan yang artinya ada tujuh siklus terjadi perubahan kebiasaan siswa yang tadinya cenderung ribut menjadi lebih teratur. Para siswa yang juga awalnya sangat tidak biasa bekerja sama pelan-pelan mulai biasa dan akhirnya sangat terampil bekerja sama. Siswa juga cenderung sangat aktif baik bertanya maupun dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Ketiga, peran guru/instruktur juga mengalami perubahan yang cukup signifikan jika di siklus-siklus awal dia cenderung sangat dominan mengatur kelas, maka di siklus-siklus akhir sangat bebas karena dia berhasil mengaktifkan siswa dalam bekerjasama sehingga siswa cenderung mandiri tanpa banyak dibantu.

Keempat, terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan membaca teks diskriptif para siswa yang cukup signifikan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* selama tujuh siklus dimana nilai rata-rata tes awal hanya **5,5** menjadi **7,5** pada tes akhir hingga ada peningkatan **2,0**. Dengan kata lain Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris dengan metode *Collaborative learning* di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung 2015 Berhasil.

4.1. Kesimpulan dan Saran

4.1.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pengabdian yang telah dikemukakan terdahulu pada bab I, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok yang berkaitan dengan membaca pemahaman dan metode *Collaborative Learning*. Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris khususnya kemampuan membaca teks diskriptif para siswa yang cukup signifikan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Collaborative Learning* selama tujuh siklus dimana nilai rata-rata tes awal hanya 5,5 menjadi 7,5 pada tes akhir hingga ada peningkatan 2,0. Dengan kata lain Pelatihan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris dengan metode *Collaborative learning* di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung 2015 Berhasil.
- b. Pada pelaksanaan penerapan metode *Collaborative Learning* yang berlangsung pada pengabdian hari kedua sampai ke delapan yang artinya ada tujuh siklus terjadi perubahan kebiasaan siswa yang tadinya cenderung ribut menjadi lebih teratur. Para siswa yang juga awalnya sangat tidak biasa bekerja sama pelan-pelan mulai biasa dan akhirnya sangat terampil bekerja sama. Siswa juga cenderung sangat aktif baik bertanya maupun dalam menyampaikan ide dan pendapat.
- c. Peran guru/instruktur juga mengalami perubahan yang cukup signifikan jika di siklus-siklus awal dia cenderung sangat dominan mengatur kelas, maka di siklus-siklus akhir sangat bebas karena dia berhasil mengaktifkan siswa dalam bekerjasama sehingga siswa cenderung mandiri tanpa banyak dibantu.

4.1.2. Saran-saran

Sehubungan dengan temuan-temuan penelitian pengabdian ini di bab-bab terdahulu, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pihak Ponpes Al-Hikmah sebaiknya mengadakan kerjasama dengan pihak lain untuk mengadakan pelatihan peningkatan kualitas pengajaran para staf guru di lingkungannya dengan lembaga-lembaga seperti IAIN Raden Intan, UNILA, dan Kanwil Kemenag. Diharapkan dengan mengadakan pelatihan peningkatan kualitas pengajaran para guru dapat mengenal dan mampu menggunakan metode mengajar yang *Up to date*, dan tidak hanya menggunakan cara lama seperti buku teks dan LKS.
- b. Penggunaan *Metode Collaborative learning* sebaiknya dilakukan tidak hanya untuk keterampilan membaca tetapi juga untuk keterampilan lainnya seperti, menulis, berbicara, mendengar, dan menterjemah.
- c. Sebaiknya juga digunakan metode-metode mengajar bahasa yang lain yang dianggap cocok untuk memperkuat keterampilan dasar bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Hikmah seperti, *Grammar translation Method*, *Silent way*, *Suggestopedia*, *Audio lingual method* dan lain-lain.
- d. *Metode Collaborative Learning* hendaknya digunakan untuk banyak mata pelajaran tidak hanya Bahasa Inggris tapi juga bisa untuk bahasa Indonesia, bahasa Arab, Sejarah, PPKN, PAI, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, Elizabeth E. 2014. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung NusaMedia.
- Bambang, Setiyadi. 2006. *Teaching English As a Foreign language*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Elliot, J. 1991. *Action Research for Educational Change*. New York:Routledge.
- Hammer, Jeremy, 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow. Longman.
- Hopkins, D. 1993. *A teachers` Guide to Classroom Research*. Philadelphia:Open University Press.
- Natawidjaja, R. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Tarigan, H.G. 1993. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- , 2011. *Buku panduan Wali Santri dalam Rangkah Penerimaan santri Baru (PSB)*. Bandar lampung. Ponpes Al-Hikmah.